

**PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERAGA TERHADAP MINAT BELAJAR
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS XI IPA MAN PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo

Oleh,

IAIN PALOPO

HARMIN

NIM: 10.16.12.0019

Dibimbing oleh:

1.Dr. Hasbi,M.A.g

2.Alia Lestari, M.S.i

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

2014

**PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERAGA TERHADAP MINAT
BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS XI IPA MAN PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo

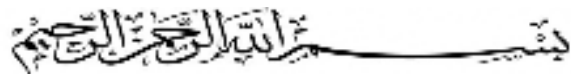
Oleh,

HARMIN

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

2014

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالصَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ, اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Puji dan syukur tiada hentinya penulis persembahkan ke hadirat Allah swt., atas curan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya yang terus ia limpahkan kepada setiap hamba-Nya, terlebih lagi dengan nikmat iman, serta *nur*, yang senantiasa menerangi perjalanan hidup untuk menjadikan manusia-manusia yang mampu berkarya dan berdayaguna, sehingga penulis memperoleh semangat dan bekerja keras untuk dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Dengan akal dan jiwa yang senantiasa mengharapkan sepercik cahaya terang di setiap risalah kebenaran rasul kekasih-Nya, Muhammad saw., Salawat serta salam senantiasa tercurah untuknya, beserta keluarga, sahabat, dan umat yang tetap teguh pada ajarannya hingga akhir zaman, amin. Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan banyak pihak, dank arena itu selayaknya penulis pengucapan penghargaan dan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Ketua STAIN Palopo, beserta para pembantu Ketua (PK I, II, III) yang senantiasa membina dan mengembangkan Perguruan Tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. H. Nihaya, MM. Hum, selaku Ketua STAIN Palopo, periode 2010-2014, yang telah membina dan meningkatkan mutu STAIN Palopo, dan para

pembantu Ketua I, II, dan III yang telah membina dan peningkatan mutu STAIN Palopo tersebut.

3. Drs. Nurdin Kaso K. M.Pd., selaku ketua jurusan tarbiyah yang senantiasa memberika kemudahan demi kelancaran dalam penyelesaian studi SI STAIN Palopo.

4. Drs. Hasri, M.A., selaku Ketua jurusan Tarbiyah periode 2010-2014 yang senantiasa memberikan kemudahan demi kelancaran dalam penyelesaian studi SI STAIN Palopo. Dan pada periode tersebut penulis mulai menimba ilmu di almamater hijau ini.

5. Drs. Nasaruddin, M.Si., beserta para dosen program matematika yang telah banyak berjasa dalam membimbing, mengajar dan mengawal hingga akhir studi ini. Pengorbanan dan keikhlasan mereka tidak dapat terbalaskan dengan apapun jua.

6. Dr. Hasbi, M.Ag., selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama penulisan skripsi ini.

7. Alia Lestari, M.Si., selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan yang tulus ikhlas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada seluruh bapak dan ibu dosen , yang telah membekali penulis selama masa studi dengan berbagai ilmu pengetahuan.

9. Pegawai dan staf perpustakaan yang turut membantu penulis dalam hal fasilitas literatur buku-buku dalam penyusunan skripsi ini.

10. Staf Tata Usaha atas segala kemudahan yang mereka berikan dalam penyelesaian studi penulis.

11. Kepala sekolah MAN Palopo ibu Dra. Maida Hawa. Guru-guru serta siswa MAN Palopo kelas XI IPA yang telah bersedia bekerjasama dan membantu dalam hal sumber data penelitian.

12. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Abri dan ibunda Lasia, tak henti-hentinya mendoakan, mendidik, menyayangi dan memeberikan bantuan, baik bantuan moral maupun materi. Kepada kakak-kakakku; Coan, Ghuis, serta adik-adikku tercinta; Sarman, Juharna yang terus memberikan semangat dan dorongan untukku, tanteku tercinta Diman dan Bahoria, yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi, kepada sepupu- sepupuku Riah, masnur, Harmawati, Ernida, yang selalu memberikan semangat dan dorongan, dan berjuang demi kelancaran selama perjalanan menempuh pendidikan sampai perguruan tinggi hingga akhir studi di STAIN Palopo, serta seluruh keluarga yang dengan cara masing-masing telah memberikan dukungan penuh dalam penyelesaian studi. penulis akhirnya hanya kepada Allah swt, penulis berdoa semoga bantuan, bimbingan yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, saran dan masukan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga dapat berguna bagi agama, nusa Amin.

Palopo, 27 Oktober 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis Penelitian.....	5
D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Kajian Pustaka.....	7
1. Minat Belajar.....	9
2. Penggunaan Alat Peraga.....	19
C. Kerangka fikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Variabel Penelitian.....	26
C. Desain Penelitian.....	26
D. Lokasi Penelitian.....	27
E. Subjek Penelitian.....	27
F. Populasi dan sampel.....	27
G. Waktu Penelitian.....	29
H. Sumber Data.....	30
I. Teknik Pengumpulan Data.....	31
J. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian.....	44
C. Pembahasan.....	53

BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran-saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	viii



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Harmin, 2014. *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Minat Belajar Matematika Pada Siswa Kelas XI IPA MAN Palopo* Skripsi Pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Matematika dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dibimbing oleh **Dr. Hasbi, M.Ag., dan Alia Lestari, S.Si., M. Si**

Kata Kunci : Pengaruh , Penggunaan Alat Terhadap Minat Belajar

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*, dimana permasalahan pokoknya adalah, bagaimana pengaruh penggunaan alat peraga dalam pembelajaran terhadap minat belajar matematika pada siswa kelas XI IPA MAN Palopo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1. bagaimana penerapan alat peraga pada siswa kelas XI IPA MAN Palopo, 2. bagaimana minat belajar matematika siswa kelas XI IPA MAN Palopo, 3. apakah ada pengaruh penerapan alat peraga terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI IPA MAN Palopo.

Populasi dalam penelitian ini sekaligus menjadi sampel dalam penelitian (sampel jenuh). Terdiri dari 55 orang dari tiga kelas. Instrumen yang digunakan berupa angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif.

Analisis korelasi nilai koefisien korelasi sebesar 0,978 yang menunjukkan hubungan yang sangat erat antara penggunaan alat peraga dengan minat belajar siswa. Sedangkan pengaruh penggunaan alat peraga terhadap minat belajar siswa diperoleh dari nilai koefisien determinasi sebesar 95,65 yang berarti bahwa minat belajar siswa 95,5 % dipengaruhi oleh penggunaan alat peraga, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak teramati

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdayaguna dan mandiri. Selain itu pendidikan sangat penting dalam pembangunan maka tidak salah jika pemerintah senantiasa mengusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari tingkat yang paling rendah maupun sampai ke tingkat perguruan tinggi. Hal ini juga dijelaskan oleh Prof. Zaharai Idris, mengatakan bahwa

“pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya”.¹

Dalam ensiklopedia pendidikan dijelaskan bahwa proses membimbing manusia dari kegelapan kebodohan dan kecerdasan pengetahuan, dalam artian pendidikan baik yang formal maupun informal meliputi segala yang memperluas segala pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia di mana hidup. Pendidikan merupakan suatu proses yang kontinyu. Ini merupakan pengulangan yang per lahan tetapi pasti dan terus - menerus sehingga sampai bentuk yang diinginkan dari pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan susana belajar dan

¹Syukur, *Pengertian Pendidikan Menurut Ahli*, Blog Syukur, (<http://syukurbaru.blogspot.com/2013/03/pengertian-pendidikan-menurut-ahli>), diakses 5 maret 2014.

proses pembelajaran atau pelatihan agar siswa secara aktif.

Suksesnya usaha dalam meningkatkan keunggulan sumber daya manusia merupakan bagian dari orientasi program pendidikan nasional. Pendidikan yang dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. Khususnya penyelenggaraan pendidikan formal yang diharapkan dengan perencanaan dan pelaksanaan yang sukses melalui jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi hasil yang optimal dapat mewujudkan, karena itulah di susunan suatu kurikulum pendidikan dan selanjutnya dijabarkan ke dalam beberapa mata pelajaran yang memegang peranan penting pada setiap jenjang pendidikan dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan yang merupakan sarana berpikir mengkaji secara logis, dan sistematis, pendidikan memberikan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan.

Proses interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar, dikenal adanya tujuan pengajaran, atau yang sudah umum dikenal dengan tujuan instruksional. Bahkan ada juga yang menyebutnya pembelajaran. Pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara belajar dan mengajar. Jalinan komunikasi ini menjadi indikator suatu aktivitas atau proses pengajaran yang berlangsung dengan baik.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang

pesat baik materi maupun kegunaannya. Mata pelajaran matematika berfungsi melambungkan kemampuan komunikasi dengan menggambarkan bilangan-bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat memberi kejelasan dan menyelesaikan permasalahan berdasarkan penjelasan tujuan pengajaran di atas dapat dimengerti bahwa matematika itu bukan saja dituntut sekedar menghitung, tetapi peserta didik juga dituntut agar lebih mampu menghadapi berbagai masalah dalam hidup ini.

Masalah itu baik mengenai matematika maupun masalah dalam ilmu lain, dituntut suatu disiplin ilmu yang sangat tinggi, sehingga apabila telah memahami konsep matematika secara mendasar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kesalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dari uraian di atas jelas bahwa kehidupan dunia ini akan terus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu siswa harus memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelolah informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah.

Kemampuan ini membutuhkan pemikiran yang kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan bekerjasama yang efektif. Dengan demikian, seorang guru harus terus mengikuti perkembangan matematika dan selalu berusaha agar kreatif dalam pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat membawa siswa ke arah yang diinginkan.²

²Muttaqin Hasyim, *Tujuan Pembelajaran Matematika*, (<http://muttaqinhasyim.wordpress.com/2009/06/14/tujuan-pembelajaran-matematika>), diakses 6 Maret 2014.

Di lain pihak, memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Proses belajar mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan sebagai bahan pelajaran agar sampai tujuan. Dalam pencapaian tersebut, peranan alat bantu atau alat peraga memegang peranan yang penting sebab dengan adanya alat peraga ini bahan dengan mudah dapat dipahami oleh siswa. Alat peraga sering disebut audio visual, dari pengertian alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga. Alat tersebut berguna agar minat belajar siswa yang disampaikan guru lebih mudah dipahami oleh siswa. Dalam proses belajar mengajar. Alat peraga dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih berminat, efektif, dan efisien.³

Berbicara tentang minat belajar, tidak lepas dari masalah kejiwaan manusia. Oleh karena, minat belajar adalah salah satu aspek psikis yang ada pada setiap manusia. Apabila seseorang menaruh minat belajar terhadap sesuatu, maka orang tersebut akan berusaha dengan sekuat mungkin untuk memperoleh yang diinginkannya. Usaha yang dilakukan oleh seorang tersebut, dapat terjadinya karena adanya dorongan dari minat belajar yang dimilikinya. Dengan demikian, minat belajar adalah motor penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang dicita-citanya. Begitu juga siswa yang mempunyai minat

³ *Alat peraga matematika.blogspot.com/2012/12/.pengertian alat peraga.html*.online 6 maret 2014.

belajar dalam dirinya untuk belajar, maka siswa tersebut dapat dengan mudah menyerap materi pelajaran yang dipelajarinya. Sebaliknya, tanpa adanya minat belajar dan perhatian dalam diri seseorang siswa terhadap apa yang dipelajarinya. Mereka tidak akan dapat menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya itu dengan baik.

Berdasar pada pemaparan diatas maka judul penelitian yang diangkat dalam skripsi ini adalah “ *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Minat Belajar Matematika Pada Siswa Kelas XI IPA MAN Palopo*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas. Maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas XI IPA MAN Palopo?
2. Bagaimana minat belajar matematika siswa kelas XI IPA MAN Palopo?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan alat peraga terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI IPA MAN Palopo?

C. Hipotesis penelitian

Berdasar pada latar belakang masalah diatas , maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh penggunaan alat peraga terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI IPA MAN Palopo”.

D. Definisi Oprasional dan Ruanglingkup Peneliti

1. Alat peraga adalah salah satu bentuk media atau alat bantu pada pembelajaran matematika yang dapat membangkitkan minat peserta didik serta pemahaman terhadap materi yang di ajarkan. Dengan kata lain, alat bantu pada pelajaran matematika dapat memberikan rasa senang dan gembira serta menarik perhatian siswa untuk mempelajari matematika. Contoh alat peraga antara lain : Bola-bola statistika, menara Hanoi, Peluang putaran, Papan planel, Klino meter, Papan berpaku, Papan berpetak.

Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur minat siswa dalam belajar matematika adalah sebagai berikut:

- a. Keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu
- b. Konsentrasi dalam belajar
- c. Mengurangi rasa bosan
- d. Memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

2. Minat belajar adalah salah satu aspek psikis yang ada pada setiap manusia. Apabila seseorang menaruh minat belajar terhadap sesuatu, maka orang tersebut akan berusaha dengan sekuat mungkin untuk memperoleh yang diinginkannya. Usaha yang dilakukan oleh seorang tersebut, dapat terjadinya karena adanya dorongan dari minat belajar yang dimilikinya. Dengan demikian minat belajar adalah motor penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang dicita-citanya.

Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur penggunaan

alat peraga dalam proses pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

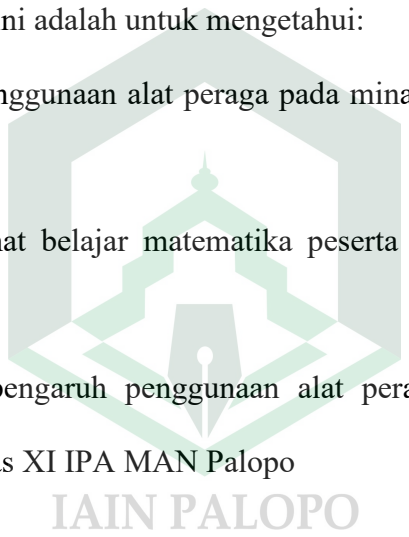
Indikator alat peraga adalah:

- a. Proses belajar mengajar termotivasi
- b. Alat peraga sesuai dengan tingkat berpikir siswa
- c. Konsep abstrak matematika tersajikan dalam bentuk konkret serta dapat dipahami
- d. Guru dan siswa terampil menggunakan alat peraga
- e. Meningkatkan efisiensi waktu dan proses belajar mengajar

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana penggunaan alat peraga pada minat siswa kelas XI IPA MAN Palopo
2. Bagaimana minat belajar matematika peserta siswa kelas XI IPA MAN Palopo
3. Apakah ada pengaruh penggunaan alat peraga terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI IPA MAN Palopo



F. Manfaat penelitian

Segala sesuatu yang dilaksanakan pasti memiliki manfaat, Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi guru matematika di MAN PALOPO dan

sederajat pada umumnya dan khususnya guru matematika di MAN palopo tentang efektivitas penggunaan alat peraga pada pengajaran matematika di MAN dan sederajat.

2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti hal-hal yang relevan dengan penelitian ini.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian ini membahas mengenai penelitian yang telah dilakukan para peneliti terdahulu oleh Hasriani Umar. Dengan *judul, efektivitas penerapan permainan kartu terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan operasi hitung bentuk aljabar siswa kelas VII MTsN model palopo*. Yang relevan dengan penelitian ini dengan pokok permasalahan penggunaan bahan ajar sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar matematika siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kartu matematika lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pengajaran dengan metode konvensional, dimana rata-rata hasil belajar matematika dengan menggunakan alat peraga kartu matematika 75,59 dan tidak menggunakan alat peraga (Metode konvensional)

2. Dari hasil observasi penerapan alat peraga kartu matematika siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dari pada pembelajaran dengan metode konvensional. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan pada penelitian terdahulu oleh Yuyun Jufri. Dengan *judul, Efektifitas Penggunaan Alat Peraga Papan Selisih Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas V SD Negeri 32 Lagaligo*. Yang relevan dengan penelitian ini dalam pokok permasalahan penggunaan bahan ajar sebagai berikut:

1. Rata-rata kemampuan siswa sebelum mendapatkan perlakuan berupa

penggunaan alat peraga papan selisih dalam operasi penjumlahan bilangan bulat dengan rata-rata 73,78 dan tidak menggunakan alat peraga berupa papan selisih.

2. Dari hasil obserfasi penggunaan alat peraga papan selisih matematika siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dari pada yang tidak menggunakan alat peraga berupa papan selisih.

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan di lakukan oleh penulis yaitu. Sama-sama menggunakan alat peraga dalam mata pelajaran matematika. Sedangkan perbedaanya terletak pada jenis penelitian yaitu, pada penelitian sebelumnya merupakan penelitian eksperimen, sedangkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah *ex-post facto*.

B. Hakikat Matematika

Kata “matematika” berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai “sains, ilmu pengetahuan, atau belajar”, juga *mathematikos* yang diartikan sebagai “suka belajar”. Jika melihat artinya secara harfiah, sebenarnya tidak ada alasan bagi orang untuk tidak suka atau takut dengan matematika. Karena kalau orang tidak suka matematika itu berarti orang itu tidak suka belajar. Kalau orang selama ini masih menganggap matematika itu sulit, mungkin sebenarnya orang itu belum mengenal apa itu matematika.¹

¹ HJ Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika* (Cet. 1; Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007), h. 12.

Belajar matematika tidak terlepas dari permainan angka-angka serta cara mengoperasikannya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian matematika adalah :

"ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan".²

Matematika menurut Russe fendi adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefenisikan keunsur yang didefenisikan, ke postulat dan akhirnya kedalil. Sedangkan Hakikat matematika menurut Soedjadi. Yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan polapikir yang deduktif.

Berdasarkan uraian-uraian di atas tentang pengertian matematika dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan kumpulan ide-ide yang bersifat abstrak. Dengan struktur-struktur deduktif, mempunyai peran yang penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat

Minat menentukan sukses atau gagalnya kegiatan seseorang. Minat yang besar akan mendorong motivasinya untuk belajar. Kurangnya minat akan menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar, sehingga menghambat studinya. Minat

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

mendorong individu untuk melakukan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Ada beberapa *defenisi* yang dikemukakan oleh para ahli tentang minat. Menurut Tampubolon, minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.³ Hurlock mengemukakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.⁴ Selain itu The Liang Gie mengemukakan bahwa merupakan dasar bagi tugas hidup anda kalau anda ingin mencapai tujuan atau tujuan-tujuan yang anda harapkan.⁵ Berbeda halnya dengan dengan apa yang dikemukakan oleh Slameto (dalam Djaali) yang mengemukakan bahwa minat adalah “rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.⁶ Menurut Noeng Muhadjir (dalam Sagala), minat merupakan kecenderungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktivitas.⁷

Berdasarkan definisi minat yang telah dikemukakan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa minat adalah keinginan atau kemauan yang lahir dalam diri tanpa ada paksaan dari siapa saja, yang menimbulkan motivasi dalam melakukan suatu ke

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

³ Tampubolon. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. (Bandung : Angkasa, 1993).h. 41.

⁴ Hurlock, E. *Perkembangan Anak*. (Jakarta : Erlangga, 2000).h.114.

⁵ Liang Gie. *Cara Belajar yang Efisien*. (Yogya : Liberty, 2002).h.128.

⁶ Djaali. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)h. 121.

⁷ Sagala S. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung : Alfabeta, 2010).h. 180.

Minat sebagai salah satu pendorong dalam proses belajar tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang menimbulkan minat siswa terhadap beberapa mata pelajaran yang diajarkan oleh para guru bidang studi. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Minat dapat timbul dari situasi belajar.

Minat akan timbul dari suatu yang telah diketahui, dan kita bisa mengetahui sesuatu itu melalui belajar. Karena itu, semakin banyak belajar, semakin luas pula bidang minatnya.⁸Situasi belajar dan pengajaran yang menarik harus memperhatikan dan mempertimbangkan minat pribadi siswa. Mereka diberi kesempatan untuk dapat giat sendiri, dan bebas berpartisipasi secara aktif selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Mereka diberi kebebasan untuk mencari sendiri, berargumen, dan mencoba untuk memecahkan masalah sendiri, dan guru berperan sebagai pembimbing.

b. Minat dapat juga dipupuk melalui belajar.

Bertambahnya pengetahuan, minat akan timbul dan bahkan menggiatkan untuk mengenali dan mempelajarinya. Minat juga erat hubungannya dengan dorongan, motif dan respon emasional.

c. Pengalaman juga merupakan faktor penting dalam pembentukan minat.

Karena dari pengalaman, dapat diketahui bahwa setiap pekerjaan memerlukan usaha untuk menyelesaikannya. Minat yang timbul berlandaskan kesanggupan dalam

⁸Singgih D. Gunarsa, Ny. Y. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: PT BPK. Gunung Mulia, 2003), Cet 4, h. 6.

bidang tertentu akan mendorong ke usaha yang lebih produktif. Ditambah dengan pengalaman dan pengetahuan, akan mencapaisukses dalam batas-batas kemampuan yang dimiliki. Minat siswa akan bertambah jika ia dapat melihat dan mengalami bahwa dengan bantuan yang dipelajari itu ia akan mencapai tujuan tertentu

d. Bahan pelajaran.

Bahan pelajaran dapat mempengaruhi minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya apabila dari bahan pelajaran tersebut tidak ada daya tarik baginya, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Pelajaran yang menarik siswa, akan lebih mudah dipelajari dan disimpan olehnya.⁹

e. Pelajaran dan sikap guru.

Pelajaran akan menjadi menarik bagi siswa, jika mereka dapat melihat dan mengetahui adanya hubungan antarpelajaran dengan kehidupan yang nyata yang ada disekitarnya. Sikap guru yang diperlihatkan kepada siswa ketika mengajar memegang peranan penting dalam membangkitkan minat dan perhatian siswa. Guru yang tidak disukai murid akan sukar merangsang timbulnya minat dan perhatian siswa.¹⁰

f. Cita-cita, suatu dorongan yang besar pengaruhnya dalam belajar.

Cita-cita merupakan pusat dari bermacam-macam kebutuhan, yang biasanya kebutuhan-kebutuhan itu disentralisasikan pada cita-cita itu, sehingga dorongan

⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PTRineka Cipta,2010) Cet 4, h. 57.

¹⁰Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah, Terjemah: Bergman Sitorus*,(Bandung:CV, Remadja Karya,1987), h. 78.

tersebut mampu memobilisasikan energi psikis untuk belajar.¹¹ Yang kemudian akan menimbulkan minat belajar yang tinggi. Bagi siswa yang memiliki cita-cita, maka minat belajarnya akan lebih daripada minat siswa yang lain yang tidak mempunyai cita-cita. Ia akan terdorong terus untuk belajar guna mencapai cita-citanya tersebut.

g. Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut D.P. Tampubolon yang mengatakan minat merupakan perpaduan antara keinginan yang dapat berkembang jika ada motivasi.¹² Seorang siswa akan memperdalam ilmu pengetahuan tentang bahasa Indonesia, tentu akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang bahasa Indonesia, mendiskusikannya, dan sebagainya.

h. Keluarga

Orang tua adalah orang terdekat dalam keluarga. Oleh karena itu, keluarga sangat besar pengaruhnya dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Sebagaimana yang disinyalir, Abdul Rachman Abror bahwa “Tidak semua siswa memulai studi baru karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut, karena pengaruh dari gurunya, teman sekitar dan orang tuanya”.

¹¹Sumardi Suryakarta, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), Cet 7, h. 254

¹²D.P. Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca pada Anak* (Bandung: Angkasa, 1993), Cet 11, h. 41.

Garis besar faktor yang mempengaruhi minat dapat dikelompokkan menjadidua, yaitu yang bersumber dari dalam diri (faktor internal) maupun yang berasal dari luar (faktor eksternal). Faktor internal meliputi niat, rajin, motivasi, dan perhatian. Faktor eksternal meliputi keluarga, guru dan fasilitas sekolah, teman sepergaulan, mediamassa. secara rinci sebagai berikut:¹³

a. Faktor Internal:

1) Niat, niat merupakan titik sentral yang pokok dari segala bentuk perbuatan seseorang.

2) Rajin dan kesungguhan dalam belajar seseorang akan memperoleh sesuatu yang dikehendaki dengan cara maksimal dalam menuntut ilmu tentunya dibutuhkan kesungguhan belajar yang matang dan ketekunan yang intensif pada diri orang tersebut.

3) Motivasi, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang karena adanya dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.

4) Perhatian, minat timbul bila ada perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab akibat dari perhatian, karena perhatian itu merupakan pengarah tenaga jiwa yang ditujukan kepada suatu obyek yang akan menimbulkan perasaan suka.

5) Sikap terhadap guru dan pelajaran, sikap positif dan perasaan senang terhadap guru dan pelajaran tertentu akan membangkitkan dan mengembangkan minat siswa,

¹³Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 265.

sebaliknya sikap memandang mata pelajaran terlalu sulit atau mudah akan memperlemah minat belajar siswa.

b. Faktor Eksternal:

1) Keluarga, adanya perhatian dukungan dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua akan memberikan motivasi yang sangat baik, bagi perkembangan minat anak.

2) Guru dan fasilitas sekolah, faktor guru merupakan faktor yang penting pada prosesbelajarmengajar, cara guru menyajikan pelajaran di kelas dan penguasaan materi pelajaran yang tidak membuat siswa malas, akan mempengaruhi minat belajar siswa. Demikian pula sarana dan fasilitas yang kurang mendukung seperti buku pelajaran, ruang kelas, laboratorium yang tidak lengkap dapat mempengaruhi minat siswa begitu juga sebaliknya.

3) Teman sepergaulan, sesuai dengan masa perkembangan siswa yang senang membuat kelompok dan banyak bergaul dengan kelompok yang diminati, teman pergaulan yang ada di sekelilingnya berpengaruh terhadap minat belajar anak. Sebaliknya bila teman bergaulnya tidak ada yang bersekolah atau malas sekolah maka minat belajar anak akan berkurang atau malas

4) Media massa, kemajuan teknologi seperti, VCD, Telepon, HP, Televisi dan media cetak lainnya seperti buku bacaan, majalah, dan surat kabar, semuanya itu dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika siswa menggunakan media tersebut untuk membantu proses belajar mengajar maka akan berkembang, tetapi bila waktu

belajarnya dipakai untuk menonton TV atau digunakan untuk yang lain yang tidak semestinya tentunya akan berdampak negatif.

kegiatan yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diinginkan.

b Pentingnya Minat

Jenis pribadi anak sebagian besar ditentukan oleh minat yang berkembang selama masa kanak-kanak. Sepanjang masa kanak-kanak, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan atau pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosan. Ciri-ciri minat anak adalah sebagai berikut:

- a) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- b) Minat bergantung pada kesiapan belajar.
- c) Minat bergantung pada kesempatan belajar.
- d) Perkembangan minat mungkin terbatas.
- e) Minat dipengaruhi budaya.
- f) Minat berbobot.
- g) Minat itu egosentris.

D. Metode Menentukan Minat Anak

Karena pentingnya peran minat dalam kehidupan anak, maka kita dapat mengetahui atau menemukan minat anak dengan memperhatikan apa yang mereka lakukan, sering mengajukan pertanyaan, mempunyai pokok pembicaraan, kesukaan

membaca topic tertentu, menggambarkan dengan spontanitas, mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu, dan memberikan laporan mengenai apa saja yang dimintai.

E. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku secara sadar sebagai akibat dari interaksi antara peserta didik dengan sumber-sumber atau objek belajar, baik yang sengaja dirancang (*by design*) ataupun tidak sengaja dirancang namun dimanfaatkan (*by utilization*). Proses belajar tidak hanya terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan guru, tetapi dapat pula diperoleh lewat interaksi antara siswa dengan sumber-sumber belajar lainnya.¹⁴

Beberapa ahli mengemukakan pandangan yang berbeda mengenai belajar, diantaranya:

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku.¹⁵ Pada saat orang belajar, maka respon menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Kesempatan terjadi peristiwa yang menimbulkan respon peserta didik

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks.¹⁶ Hasil berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan

¹⁴ Husanah, *Be3lajar dan Pembelajaran*, <http://Husamah.staff.umm.ac.id./2010/03/belajar-dan-pembelajaran/> diakses pada tanggal 20 mei 2014.

¹⁵ Dimayati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009).h. 9

¹⁶ *Ibid*.h. 10.

nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut bisa dari (i) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (ii) kognitif yang dilakukan oleh siswa. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Dan menurutnya pula, belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar.

Sumiati mendefinisikan, “ Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan”.¹⁷ Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya seseorang dikatakan telah belajar jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Muhibbin bahwa, belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan. Sedangkan keadaan gila, lelah dan jenuh, tidak dapat dipandang sebagai suatu proses belajar.

Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, minat belajar adalah salah satu aspek psikis yang ada pada setiap manusia. Apabila seseorang menaruh minat belajar terhadap sesuatu, maka orang tersebut akan berusaha dengan sekuat mungkin untuk memperoleh yang diinginkannya. Usaha yang dilakukan oleh seorang tersebut, dapat terjadinya karena adanya dorongan dari minat belajar yang dimilikinya. Dengan demikian minat belajar adalah motor penggerak yang ada dalam diri

¹⁷ Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*. (Bandung : Wacana Prima, 2009).h. 38

seseorang untuk mencapai tujuan yang dicita-citanya.

F. Jenis Alat Peraga yang di Gunakan

1. Alat Peraga

Menurut Nasution “alat peraga adalah alat pembantu dalam mengajar agar efektif”. Pendapat lain dari pengertian alat peraga atau *Audio-Visual Aids* (AVA) adalah media yang pengajarannya berhubungan dengan indera pendengaran,. Sejalan dengan itu Sumadi mengemukakan bahwa alat peraga atau AVA adalah alat untuk memberikan pelajaran atau yang dapat diamati melalui panca indera.

Alat peraga merupakan salah satudari media pendidikan adalah alat untuk membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi dapat berhasil dengan baik dan efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Amir Hamzah bahwa “media pendidikan adalah alat-alat yang dapat dilihat dan didengar untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Sedangkan yang dimaksud dengan alat peraga menurut Nasution adalah “alat bantu dalam mengajar lebih efektif”.¹⁸

Dari uraian-uraian di atas jelaslah bahwa media atau alat bantu mengajar adalah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

2. Penggunaan alat peraga matematika

Alat peraga sering disebut dengan media pembelajaran karena alat peraga

¹⁸ ptkcontoh.blogspot.com/2013/09/pengertian-alat-peragai.html.online,6 maret.2014

bagian dari media pembelajaran. Alat peraga sering digunakan dalam proses pembelajaran di kelas karena memberikan banyak manfaat. Pembelajaran dengan alat peraga, maksudnya adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan materi diajarkan. Salah satu manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran alat bantu adalah memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran dan memahami materi pelajaran yang akan diajarkan. Dalam bidang studi matematika, alat peraga akan sangat mudah sekali penggunaannya apabila dipersiapkan, dirancang dan dipergunakan sebagai alat bantu sendiri. Alat peraga bisa dipergunakan di lain waktu atau apa bila materi pembahasan sama.

Secara umum manfaat penggunaan alat peraga adalah:

1. Proses belajar mengajar termotivasi. Baik siswa maupun guru, dan terutama siswa, minatnya akan timbul. Ia akan senang terangsang, tertarik karena itu akan bersikap positif terhadap pengajaran matematika.
2. Konsep abstrak matematika tersajikan dalam bentuk konkret dan karena itu dapat dipahami dan dimengerti, dapat ditanamkan pada tingkat-tingkat yang lebih rendah.
3. Hubungan antara konsep-konsep abstrak matematika dengan benda-benda di dalam sekitar akan lebih dapat dipahami.
4. Konsep-konsep abstrak yang tersajikan dalam bentuk konkret, yaitu dalam bentuk model matematika yang dapat dipakai sebagai objek penelitian maupun sebagai alat untuk meneliti ide-ide baru dan relasi baru bertambah banyak.

Berdasarkan pendapat diatas, belajar dengan menggunakan alat peraga dapat dilaksanakan dengan mengamati secara langsung melalui pengalaman langsung, yaitu anak-anak dirumah mengalami, berbuat, mengelolah dan menerangkan melalui pengalaman yang diatur sendiri oleh siswa tersebut. Jadi dalam mengajar menggunakan alat peraga, siswa dituntut mengalami langsung, oleh karena itu siswa harus berperan aktif dan bersemangat menggunakannya sendiri kemudian membuat suatu kesimpulan.

Beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pemakaian alat peraga adalah:

- a. Alat peraga tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menjadi alat visualisasi dari materi yang telah diajarkan.
- b. Guru harus terampil menggunakan alat peraga tersebut.
- c. Alat peraga tersebut hendaknya sesuai dengan tingkat berpikir siswa.
- d. Alat peraga tersebut benar-benar dapat diraba, diamati atau dihayati oleh siswa.¹⁹

G. Fungsi Alat Peraga

IAIN PALOPO

Pemilihan alat peraga yang dapat untuk belajar dan mengajar matematika sangat penting peranannya karena itu patut diadakan dan di manfaatkan. Penggunaan alat peraga yang tepat dapat mempertinggi hasil belajar dan membuat proses belajar mengajar itu menjadi menarik dan menyenangkan. Ada beberapa alasan mengapa alat peraga dapat mempertinggi proses belajar siswa.

Alasan pertama, berkenan dengan manfaat / fungsi alat peraga dalam proses

¹⁹ Anonim, :<http://staff.uny.ac.id> online,6 maret 2014.

belajar siswa, antara lain:

- a. Sistem pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan. siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Alasan kedua, berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Secara umum alat peraga mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut.:

- a. Memperjelas penyajian agar tidak terlalu berfortulistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.²⁰
- c. Dengan menggunakan alat peraga secara cepat dapat mengatasi sifat pasif anak didik.

Selanjutnya Djaali mengemukakan fungsi alat peraga sebagai berikut:

- a. Sebagai alat bantu memperjelas konsep matematika.

²⁰ tokobukuadm.com/artikel/media pembelajaran untuk mengatasi keterbatasan ruang waktu dan indera.

- b. Untuk meningkatkan efisiensi waktu dan proses belajar mengajar.
- c. Untuk meningkatkan motivasi dalam proses belajar mengajar.²¹

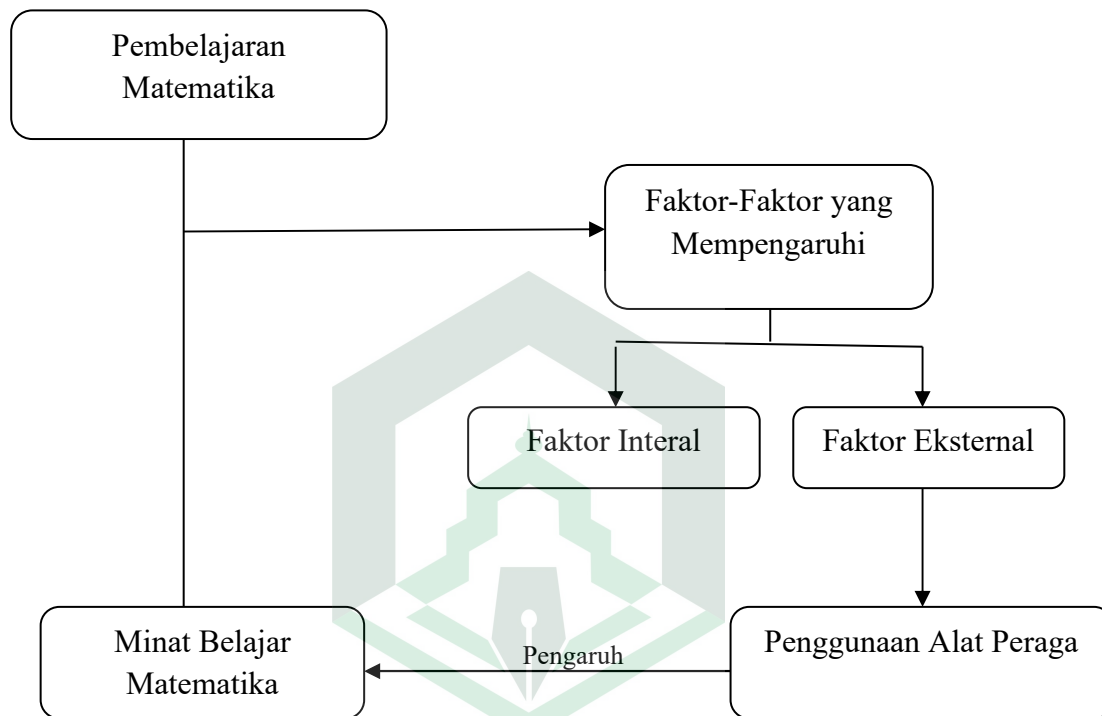
H. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran matematika memerlukan media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi atau materi pelajaran yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan pencapaian suatu tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Fungsi media pengajaran atau alat peraga dalam pembelajaran matematika dimaksudkan agar komunikasi antara guru dan siswa dalam hal penyampaian pesan, siswa lebih memahami dan mengerti tentang konsep abstrak matematika yang diinformasikan kepadanya. Dengan demikian siswa yang diajar lebih mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat merupakan suatu metode yang membantu mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan. Dengan menggunakan alat peraga peserta didik dapat mempraktekkan secara langsung menghitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Cara ini dapat membantu mempermudah siswa memahami konsep lebih baik sehingga akan mendorong peningkatan prestasi belajarnya secara optimal. Sedangkan pembelajaran tanpa menggunakan alat peraga pada materi yang sama akan menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahaminya. Hal ini disebabkan karena guru

²¹ www.psychologymania.com/2013/01/fungsi-alat-peraga.html

hanya memberikan contoh-contoh yang bersifat abstrak yang ada pada buku atau sekedar menggambarkan di papan tulis saja sebagai contohnya



IAIN PALOPO

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

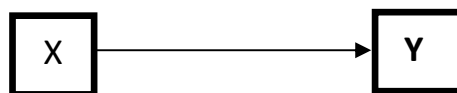
A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogik. Pedagogik merupakan kajian pendidikan untuk membimbing anak ke arah tujuan tertentu. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex-post facto*. Karena pada penelitian berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang telah diteliti. yang telah dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan alat peraga dalam pembelajaran terhadap minat belajar matematika pada peserta didik kelas XI IPA MAN Palopo.¹

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua buah variabel yaitu Pengaruh penggunaan alat praga terhadap minat belajar matematika.

Pengaruh antara variabel penelitian dapat dilihat pada desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Varibel Penelitian

¹Anonim, (<http://ecourse.amberton.edu/grad/RGS035E1/read4.htm>.) Online. Diakses tanggal 20/6/2012

Dimana:

X = penggunaan alat peraga

Y = minat belajar

C. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *ex- post facto* yang bersifat deskriptif yang digunakan adalah. Karena dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan atau manipulasi variabel-variabel penelitian, tetapi mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden.

D. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MAN Palopo, yang terletak di Jl. Dr. Ratulangi Palopo Kec. Bara Utara, Kel. Balandai. Dan waktu penelitian mulai tanggal 17 september – 17 oktober 2014/2015.

E. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi menurut Suharsimi Arikunto yaitu “keseluruhan objek penelitian”.² Sedangkan menurut Nana Sudjana adalah “Populasi adalah totalitas nilai pengukur kuantitatif dari pada karakterisik tertentu mengenai kumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatsifatnya”.³ Berdasarkan pengertian yang

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 102.

³Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Cet. III; Bandung: Persit, 1984), h. 3.

dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, hewan, benda, nilai, peristiwa dan sebagainya, yang semuanya itu merupakan sumber data dalam suatu penelitian. Berdasarkan pendapat di atas maka yang dimaksud dengan populasi adalah sejumlah individu yang diteliti dalam suatu penelitian. sehingga penulis menentukan populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA MAN Palopo tahun ajaran 2014/2015 semester ganjil yang berjumlah 55 sampel peserta didik. Untuk lebih jelasnya, rincian dari populasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Peserta Didik MAN Palopo

Nama	Kelas	Siswa		Populasi
		L	P	
1	IX IPA I	2	18	20
2	IX IPA II	6	14	20
3	IX IPA III	1	14	15
Jumlah		9	32	55

Sumber data: Arsip tata usaha MAN palopo tanggal 5 November 2014

b. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁴Cara untuk menentukan sampel menurut Suharsimi Arikunto yaitu jika jumlah populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika

⁴S. Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Cet: II; Jakarta: Rinaka cipta, 2003), h.118.

subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau tergantung setidak – tidaknya:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh sang peneliti.⁵

Berdasarkan hasil observasi dilapangan jumlah populasi kurang dari 100 maka sampel yang digunakan adalah *sampel jenuh* apa bila semua anggota populasi diambil sebagai sampel. Sehingga jumlah sampel yang dipilih sebanyak 55 orang.

F. Sumber Data

Sumber data adalah subjek data yang diperoleh. lebih lanjut dikatakan bahwa, secara garis besar ada dua jenis sumber data yang biasa digunakan yaitu: data primer dan data sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui melalui pihak kedua atau tangan. Data primer adalah berupa angket yang bersumber dari siswa sebagai subjek penelitian ini, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari administrasi sekolah , seperti data sekolah, guru, dan siswa, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kelengkapan dalam penelitian.

G. Instrumen Penelitian

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta 2002 h. 107.

Berdasarkan variable penelitian yang sudah ada, maka instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Angket atau kuisioner

Metode angket yaitu dengan memberikan lembar angket kepada peserta didik yang menjadi sampel untuk mengetahui seberapa besar pengaruh alat peraga terhadap minat belajar pada siswa.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa hasil MID semester genap kelas XI IPA MAN Palopo.⁶

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid atau sah apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Keseluruhan instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Yang dimaksud validitas isi ialah derajat di mana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Untuk mendapatkan validitas isi memerlukan dua aspek penting, yaitu valid isi dan valid teknik samplingnya. Valid isi mencakup khususnya, hal – hal yang berkaitan dengan apakah item-item itu menggambarkan pengukuran dalam

⁶SharsimiArikunto,*PenelitianManajemen*,(Jakarta: RinekaCipta 199), h.188.

cakupan yang ingin diukur. Sedangkan validitas sampling pada umumnya berkaitan dengan bagaimanakah sebaiknya suatu sampel tes memrepresentasikan total cakupan isi.⁷

Validitas isi pada umumnya ditentukan melalui pertimbangan para ahli. Tidak ada formula matematis untuk menghitung dan tidak ada cara untuk menunjukkan secara pasti. Tetapi untuk memberikan gambaran bagaimana suatu tes divalidasi dengan menggunakan validitas isi, pertimbangan ahli tersebut dilakukan dengan cara seperti berikut. Para ahli, pertama diminta untuk mengamati secara cermat semua item dalam tes yang hendak divalidasi. Kemudian mereka diminta untuk mengoreksi semua item-item yang telah dibuat. Dan pada akhir perbaikan, mereka juga diminta untuk memberikan pertimbangan tentang bagaimana tes tersebut menggambarkan cakupan isi yang hendak diukur. Pertimbangan ahli tersebut biasanya juga menyangkut, apakah semua aspek yang hendak diukur telah dicakup melalui item pertanyaan dalam tes.⁸

Data hasil validasi para ahli dari instrumen angket yang berupa daftar pertanyaan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar, dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi instrumen angket. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan instrumen angket adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan rekapitulasi hasil penilaian para ahli kedalam tabel yang meliputi: (1) aspek (A_i), (2) kriteria (K_i) dan (3) hasil penilaian validator (V_{ji}).

⁷Sukardi. *metodologi penelitian pendidikan*. (cet.I; Jakarta: Bumi: Aksara, 2013), h. 121

⁸Sugiono. *metode penelitian Administrasi*, (Ed. V; Bandung: Alfabeta, 1998), h. 101

- b. Mencari rerata hasil penilaian para ahli untuk stiap kriteria dengan rumus:

$$\bar{K}_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Dengan:

\bar{K}_i = rerata kriteria ke – i

V_{ji} = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke – i oleh penilaian ke - j

n = banyak penilai

- c. Mencari rerata tiap aspek dengan rumus:

$$\bar{A}_i = \frac{\sum_{j=1}^n \bar{K}_{ij}}{n}$$

Dengan: \bar{A}_i = rerata kriteria ke – i

\bar{K}_{ij} = rerata untuk aspek ke – i kriteria ke - j

n = banyak kriteria dalam aspek ke - i

- d. Mencari rerata total (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{A}_i}{n}$$

Dengan: \bar{x} = rerata total

\bar{A}_i = rerata aspek ke – i

n = banyak aspek

- e. Menentukan kategori validitas stiap kriteria K_i atau rerata aspek A_i atau rerata total \bar{X} dngan kategori validasi yang telah ditetapkan.

- f. Kategori validitas yang dikutip dari nurdin sebagai berikut:

$3,5 < M \leq 4$ sangat valid

$2,5 < M \leq 3,5$ valid

$1,5 < M \leq 2,5$ cukup valid

$M \leq 1,5$ tidak valid

Keterangan :

$GM = \bar{K}_i$ untuk mencari validitas setiap kriteria

$M = \bar{A}_i$ untuk mencari validitas setiap aspek

$M = \overline{X}$ untuk mencari validitas keseluruhan aspek⁹

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa instrumen memiliki derajat validitas yang memadai adalah \overline{X} untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori cukup valid dan nilai A_i untuk setiap setiap aspek minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian maka perlu dilakukan revisi ulang berdasarkan saran dari validator. Sampai memenuhi nilai M minimal berada dalam kategori valid.

2. Analisis data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya di olah dengan menggunakan dengan dua macam teknis analisis statistik, yaitu teknik deskriptif dan statistik inferensial.

a) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan keadaan populasi, dalam bentuk persentase, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat minat belajar matematika dan iklim sekolah, digunakan kreteria yang disusun oleh suherman yang dikelompokkan sebagai berikut:¹⁰

⁹ Andi Ika Prasasti, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, (Makassar: UNM 2008), h. 77-78, td.

¹⁰ Husnaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik*, (Cet .1 dan 2, jakarta : 2000), h.3

Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Pengkategorian Skor

Tingkat Penguasaan	Kategori
0% - 34%	Sangat rendah
35% - 54%	Rendah
55% - 64%	Sedang
65% - 84%	Tinggi
85% - 100%	Sangat tinggi

b) Koefisien Korelasi

Untuk menentukan derajat hubungan antara variabel Y dan variabel X, digunakan perhitungan koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

 $\sum x$ = Jumlah Skor nilai x (Alat peraga) $\sum y$ = Jumlah Skor Nilai y (Kemampuan Menyelesaikan Minat belajar)

r = Koefisien Korelasi Pearson

**Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

c) Koefisien Determinasi

Untuk Menentukan koefisien determinasi maka di gunakan rumus:

$$KD : r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinan

r^2 = Kuadrat dari Koefisien korelasi

Koefisien deteminasi menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel X ke variabel Y



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum MAN Palopo

a. Sejarah berdirinya MAN Palopo

Hadirnya lembaga pendidikan disuatu tempat tentu merupakan suatu tuntunan dalam rangka melakukan perubahan masyarakat dari kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan menuju pada tatanan masyarakat yang mandiri dan maju serta sesuai dengan tuntunan zaman. Oleh karena itu, dari tahun ketahun lembaga pendidikan mulai dari tingkat TK sampai perguruan tinggi senantiasa melakukan evaluasi terhadap tenaga pendidiknya, pimpinannya, saran dan prasarananya, dan kurikulum pembelajaran yang diterapkan.

MAN Palopo berdiri pada tahun 1990 yang pada awalnya bernama PGAN dan sejalan perubahan sekolah ini berubah menjadi MAN Palopo hingga sekarang. Bangunan sekolah merupakan milik sendiri dengan luas 39.279 m². Adapun letaknya sangat strategis karena dilalui alat transportasi umum, yaitu dijalan Dr. Ratulangi kecamatan Bara kelurahan Balandai Kota Palopo.

Visi MAN Palopo yaitu, terwujudnya siswa Madrasah Aliyah yang menguasai ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, serta memiliki kecakapan yang diperlukan untuk memasuki perguruan tinggi, dunia kerja dan mampu beradaptasi dengan masyarakat lingkungannya. Adapun Misi MAN Palopo diantaranya sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai keislaman dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif.
- 4) Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam belajar baik secara pribadi maupun kelompok.

b. Keadaan Guru Dan Tata Usaha MAN Palopo

1) Nama Kepala sekolah dan Guru MAN Palopo

Guru merupakan pengganti atau wakil bagi orang tua peserta didik disekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dengan Peserta didik dapat serasi, kompak, dan saling menghargai satu sama lainnya, seperti yang terjadi dalam rumah tangga. Guru tidak boleh menempatkan dirinya sebagai penguasa terhadap peserta didiknya, guru memberi sementara peserta didik ada pada pihak yang selalu menerima apa yang diberikan oleh guru tanpa sikap kritis. Jadi, tugas guru memerlukan seperangkat nilai yang melekat pada dirinya untuk menciptakan suasana yang seimbang dan harmonis dengan Peserta didik. Sebaiknya Peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan dirinya dengan pengawasan guru. Dalam proses pendidikan yang harmonis guru harus dapat meletakkan dirinya sebagai mitra kerja yang memahami kondisi peserta didiknya.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis di SMP PMDS Putra Palopo bahwa tiap-tiap sekolah memiliki kompetensi khusus sesuai bidang studi yang

diberikan. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan guru serta pembagian tugas yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru MAN Palopo sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.1
Nama-Nama Guru MAN Palopo Tahun 2014

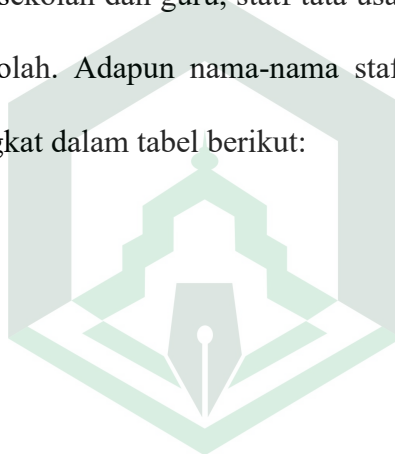
No	Nama Guru	Nip	Jabatan
1	Dra. Maida Hawa	19670813 199303 2 001	Kepala Sekolah
2	Drs. Abd. Madjid. DM.M.,Pd.i	19580919 198903 1 002	Guru
3	Dra. Nujihati Satta	19670813 199203 2 001	Guru
4	Dra. Anna Rahma Chalid	19610623 1199203 2 001	Guru
5	Drs. M. Bahrum T	19621231 199101 1 001	Guru
6	Dra. Niba Maganni	196110719 199403 2 001	Guru
7	Dra. Jumrah	19661231 199403 2 009	Guru
8	Dra. Nurwahidah	19690327 199503 2 004	Guru
9	Kasiatun, Spd	19650615 199303 2 002	Guru
10	Drs. Jumiaty Sunarji	19690407 199803 2 001	Guru
11	Dra Ruhaya	19670407 199703 2 001	Guru
12	Dra. Jumaliana	150284046	Guru
13	Drs. Sofyan Lihu	19680925 199702 1 001	Guru
14	Udding, Spd	132163596	Guru
15	Rahmawati, S.Ag, S. Pd	19731102 200312 2 009	Guru
16	Rahman, S.Ag, Spd	19710907 200312 2 001	Guru
17	Bebet Rusmasari. K, S.Pd	19790218 100502 2 002	Guru
18	Drs. Haeruddin	150384705	Guru
19	Dra. Nurmisti, M.Pd.I	19710503 200501 2 003	Guru
20	Dra. Harmiati	19680521 200502 2 002	Guru
21	Hadrah, SE	19730202 200502 2 003	Guru
22	Darwis, S.Pd	19790507 200504 1 010	Guru
23	Hisdayanti, ST	19790425 2006604 2 012	Guru
24	Abdul Wahab, S.Si	19810730 200604 1 012	Guru
25	Rizal Syarifuddin, SE	19770816 200604 1 017	Guru
26	Alahuddin, S.Fil.I	19780902 200701 1 008	Guru
27	Faisal Syarifuddin, ST	19770816 200701 1 024	Guru
28	Sugiya, Sp	19770212 200701 1 014	Guru
29	Mustakim, SE	19631118 200604 1 004	Guru
30	Dra. Huswaty Khalid	19671231 200701 2 279	Guru

No	Nama Guru	Nip	Jabatan
31	Indarmi. H Renta, S.Ag	19720915 200701 2 013	Guru
32	Dra. Nun Ainun Yahya	150 397 273	Guru
33	Dra. Nurpati	19680201 200701 2 055	Guru
34	Drs. Abd. Muis Achmad	19690819 200710 1 003	Guru
35	Sujarno,S.Ag	150 409 684	Guru
36	Drs. Masyrum	19641231 200801 1 031	Guru
37	Muh. Nasir Takbir, S.Com	19780903 200801 1 006	Guru
38	Dra. Hj. Sahari B. Amir		Guru
39	Ir. E. Sunardi A		Guru
40	H.Sibenteng BA		Guru
41	Asriana Baso, S.Ag		Guru
42	Muh. Yunus, ST		Guru
1	Syahrir, S.Com		Guru

Sumber Data: Laporan Bulanan MAN Palopo September 2014

c. Nama Staf tata usaha MAN Palopo

Selain Kepala sekolah dan guru, staf tata usaha juga memiliki peran yang penting di setiap sekolah. Adapun nama-nama staf yang ada di MAN Palopo dipaparkan secara singkat dalam tabel berikut:



IAIN PALOPO

Tabel 4.2

Nama-Nama Staf Tata Usaha MAN Palopo Tahun 2014

No.	Nama	NIP	Jabatan
1	Nur.Haebah, SH	150 257 288	Staf Tata Usaha
2	Muh. Kahfi. Abdl.Karim,SE	19810416 200212 1 001	Staf Tata Usaha
3	Hj. Nihaya. S		Staf Tata Usaha

No.	Nama	NIP	Jabatan
4	Zukhrawati Amin		Staf Tata Usaha
5	Nuspiah		Staf Tata Usaha
6	Ashari Abdullah, S.Sos		Staf Tata Usaha
7	Fatmiah, A.Md		Staf Tata Usaha
8	Hasrida Kaddase		Staf Tata Usaha
9	Syahraeni Somba		Staf Tata Usaha
10	Paisal Gunawan		Staf Tata Usaha
11	Sudirman		Staf Tata Usaha
12	Antok		
13	Abil		
14	Yunus		

Sumber Data: laporan bulanan MAN Palopo september 2014

d. Keadaan Siswa MAN Palopo

Adapun perkembangan jumlah siswa MAN Palopo dalam 4 (empat) tahun terakhir yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3
Perkembangan Siswa MAN Palopo

Kelas	Tahun Pelajaran				KET
	2011/2012	2012/2013	2013/2014	2014/2015	
I	178	124	142	135	
II	193	137	134	142	
III	145	167	134	109	
Jumlah	516	428	410	386	

Sumber Data: Laporan bulanan MAN Palopo September 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa pada tahun ajaran 2014/2015 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun kemarin. Adapun siswa MAN Palopo berasal dari berbagai SMP Negeri dan MTs. Negeri maupun swasta yang diterima melalui tes.

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Selain guru dan siswa, sarana dan prasarana juga sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarana lengkap atau memenuhi standar minimum. Maka kemungkinan keberhasilan proses belajar mengajar akan semakin tinggi, tetapi sebaliknya jika sarana dan prasarananya memenuhi standar yang diharapkan juga akan berakibat pada rendahnya kemungkinan keberhasilan proses pengajaran. Jadi, antara profesionalitas guru, sikap belajar siswa yang maksimal, serta kesiapan sarana dan prasarana saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, maksimalisasi ketiga komponen tersebut harus menjadi perhatian yang serius.

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana MAN Palopo Tahun 2014

Ruangan/Lapangan	Jumlah	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
Teori/Kelas	19	4.066 m ²	13	6
Lab.Ipa (Fisika)	1	100 m ²	-	1
Lab. Kimia	1	210 m ²	1	
Perpustakaan	1	100 m ²	-	
Ruang Komputer	1	214 m ²	1	
Life. Skill	1	214 m ²	1	
Lab. Bahasa	1	214 m ²	1	
Ruang Kepsek	1	28 m ²	1	-
Ruang Wakasek	-	-	-	-
Ruang Tu	1	56 m ²	1	
Ruang Guru	1	216 m ²	1	
Ruang Uks	1	12 m ²	1	
Wc. Kepsek	1	4 m ²	1	
Wc. Guru	1	4 m ²	1	
Wc. Siswa	12	24 m ²	12	
Lap. Pasket	1	448 m ²	1	
Lap. Volly Ball	1	162 m ²	1	
Lap. Lompat Jauh	-	-	-	

Ruangan/Lapangan	Jumlah	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
Lap. Bulu Tangkis	1	84,5 m ²	1	
Lap. Takrow	1	84,5 m ²	1	

Sumber Data: Lapangan bulanana MAN Palopo September 2014

2. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil penelitian. Data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data pada penelitian ini terdiri atas analisis validitas dan reliabilitas instrumen, analisis data tahap awal dan analisis data tahap akhir.

a. Analisis Data

Instrumen angket alat peraga dan minat belajar matematika sebelum diberikan kepada sampel, terlebih dahulu di uji validitasnya dengan validasi isi.

1) Analisis Validitas Instrumen Penelitian

Berdasarkan hasil validitas instrumen penelitian dari tiga validator diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Validasi Daftar Pertanyaan Angket Alat Peraga

No	Uraian	Frekuensi	\bar{K}	\bar{A}	Ket
		Penilaian 1 2 3 4			

I	Aspek Materi Pertanyaan	$\frac{3 \ 3 \ 4}{3}$	3,3	3,2	Valid
	1. Pertanyaan sesuai dengan aspek yang diukur.	$\frac{3 \ 3 \ 4}{3}$	3,3		
	2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas.	$\frac{3 \ 3 \ 3}{3}$	3		
II	Aspek Konstruksi	$\frac{4 \ 4 \ 3}{3}$	3,7	3,7	Sangat Valid
	1. Petunjuk mengerjakan angket dinyatakan dengan jelas.	$\frac{4 \ 4 \ 4}{3}$	4		
	2. Kalimat angket tidak menimbulkan penafsiran ganda.	$\frac{4 \ 3 \ 3}{3}$	3,3		
III	Aspek Bahasa	$\frac{4 \ 3 \ 3}{3}$	3,3	3,5	Sangat Valid
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.	$\frac{4 \ 4 \ 4}{3}$	4		
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.	$\frac{4 \ 3 \ 3}{3}$	3,3		
IV	Aspek Waktu Waktu yang digunakan sesuai.	$\frac{4 \ 4 \ 4}{3}$	4	4	Sangat Valid
Rata-rata penilaian total (\bar{x})				3,6	Sangat Valid

IAIN PALOPO

Tabel 4.6
Hasil Validasi Daftar Pertanyaan Angket Minat Belajar

No	Uraian	Frekuensi Penilaian 1 2 3 4	\bar{K}	\bar{A}	Ket
----	--------	--------------------------------	-----------	-----------	-----

I	Aspek Materi Pertanyaan				
	1. Pertanyaan sesuai dengan aspek yang diukur.	$\frac{4 \ 4 \ 3}{3}$	3,7		
	2. Batasan pertanyaan Dinyatakan dengan jelas.	$\frac{4 \ 3 \ 3}{3}$	3,3	3,6	Sangat Valid
	3. Mencakup materi secara representative.	$\frac{4 \ 4 \ 3}{3}$	3,7		
II	Aspek Konstruksi				
	1. Petunjuk mengerjakan angket dinyatakan dengan jelas.	$\frac{4 \ 4 \ 3}{3}$	3,7		
	2. Kalimat angket tidak menimbulkan penafsiran ganda.	$\frac{4 \ 4 \ 4}{3}$	4	3,8	Sangat Valid
	3. Rumusan pertanyaan angket menggunakan kalimat atau perintah yang jelas.	$\frac{4 \ 3 \ 4}{3}$	3,7		
III	Aspek Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.	$\frac{4 \ 4 \ 3}{3}$	3,7		
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.	$\frac{4 \ 4 \ 4}{3}$	4	3,9	Sangat Valid
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa.	$\frac{4 \ 4 \ 4}{3}$	4		
IV	Aspek Waktu Waktu yang digunakan sesuai.	$\frac{4 \ 4 \ 3}{3}$	3,7	3,7	Sangat Valid
Rata-rata penilaian total (\bar{X})				3,75	Sangat Valid

Berdasarkan hasil di atas, instrumen angket dapat dikatakan valid.

a. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistika deskriptif tentang skor masing-masing variabel hasil penelitian dikemukakan secara rinci sebagai berikut :

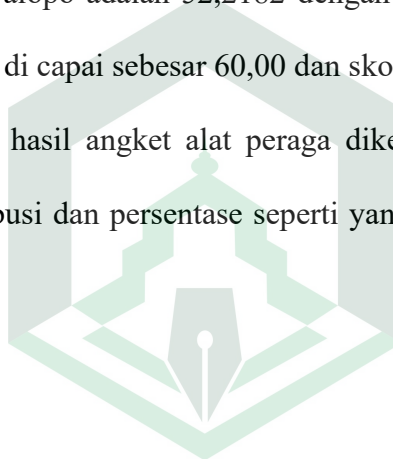
1. Variabel alat peraga (X) dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini

Tabel 4.7
Statistik Skor Angket Alat Peraga (X)

Statistik	Skor
Banyaknya Sampel (N)	55
Rata-rata (Mean)	52,2182
Standar Deviasi	4,13965
Variansi	17,13670
Skor minimum	41,00
Skor Maksimum	60,00
Rentang Skor	19,00

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa skor rata-rata skor angket alat peraga siswa kelas XI IPA MAN Palopo adalah 52,2182 dengan standar deviasi 4,13965 dan skor maksimum yang di capai sebesar 60,00 dan skor minimum sebesar 41,00.

Jika skor variabel hasil angket alat peraga dikelompokan dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi dan persentase seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.8 sebagai berikut.



Tabel 4.8
Distribusi dan Persentase Skor Angket Alat peraga (X)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0% - 34%	Sangat rendah	0	0 %
35% - 54%	Rendah	37	67,3 %
55% - 64%	Sedang	18	32,7 %

65% - 84%	Tinggi	0	0 %
85% - 100%	Sangat Tinggi	0	0 %

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diperoleh skor angket alat peraga siswa kelas XI IPA MAN Palopo adalah tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat rendah, namun siswa yang termasuk kategori rendah ada 37 orang (67,3%), sedang ada 18 orang (32,6%) yang termasuk dalam kategori tinggi, dan tidak ada 0 orang (0%) yang termasuk kategori sangat tinggi. Dengan memperhatikan tabel 4.6 dan 4.7 dapat dikatakan bahwa angket alat peraga siswa kelas XI IPA MAN Palopo adalah tahun ajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori sedang.

2. Variabel minat belajar matematika (Y)

Tabel 4.9
Statistik Skor Minat Belajar Matematika (Y)

Statistik	Skor
Banyaknya Sampel (N)	55
Rata-rata (Mean)	50,56
Standar Deviasi	5,18
Variansi	26,91
Skor minimum	39
Skor maksimum	63
Rentang Skor	24

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa skor rata-rata minat belajar matematika siswa kelas XI IPA MAN Palopo adalah 50,56 dengan standar deviasi 5,18 dan skor maksimum yang dicapai sebesar 63 dan skor minimum sebesar 39.

Jika skor variabel hasil minat belajar matematika dikelompokkan dalam 5

kategori maka diperoleh distribusi dan persentase seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Distribusi dan persentase minat belajar matematika (Y)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 34	Sangat rendah	0	0%
35 – 54	Rendah	45	81,8%
55 – 64	Sedang	10	18,2%
65 – 84	Tinggi	0	0%
85 – 100	Sangat tinggi	0	0%

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, diperoleh skor minat belajar matematika siswa kelas XI IPA MAN Palopo adalah tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat rendah, tinggi dan sangat tinggi. Namun siswa yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 45 orang dengan persentase 81,8% dan yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 10 orang dengan persentase 18,2%. Dengan memperhatikan tabel 4.9 dan 4.10 dapat dikatakan bahwa minat belajar matematika siswa kelas XI IPA MAN Palopo adalah tahun ajaran 2014/2015 termasuk dalam rendah.

2. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui pengaruh variabel penggunaan alat peraga (X) terhadap minat belajar matematika (Y), dilakukan analisis korelasi. Berdasarkan pada tabel *Correlation* nilai Pearson correlation adalah 0.978. Hal ini menunjukkan korelasi sangat tinggi.

Tabel 4.11
Tabel Correlation

		Minat	AlatPeraga
Pearson Correlation	Minat	1,000	,978
	AlatPeraga	,978	1,000
Sig. (1-tailed)	Minat	.	,000
	AlatPeraga	,000	.
N	Minat	55	55
	AlatPeraga	55	55

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel penggunaan alat peraga (X) terhadap minat belajar matematika (Y) digunakan rumus koefisien determinasi (KD) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\% = (0.978)^2 \times 100\% = 95.65\%$$

Berdasarkan hasil analisis Koefisien Determinasi, diperoleh pengaruh penggunaan alat peraga (X) terhadap minat belajar matematika (Y) siswa kelas XI IPA MAN Palopo adalah sebesar 95.65% dan termasuk dalam kategori sangat kuat, sedangkan sisanya 4.35% ditentukan oleh variabel lain. Variabel lain yang mempengaruhi penggunaan alat peraga terhadap minat belajar matematika siswa tersebut dapat timbul dari beberapa faktor baik internal maupun eksternal.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian di peroleh bahwa penggunaan alat peraga pada proses belajar mengajar mempengaruhi minat belajar matematika siswa. Hal ini sejalan dengan yang di kemukakan Slameto pada bukunya *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* bahwa :

Para sarjana pendidikan berpandangan bahwa, pada dasarnya setiap

individu didik/ peserta didik itu sanga tmembutuhkan permainan dan hiburan setelah selesai belajar. Kelas pengajaran yang diliputi oleh suasana hening, sepi, serius dan penuh konsentrasi terhadap pelajaran maka akibat yang takdisadari (*sideeffect*) menjadikan individu merasa kelelahan, bosan, capek, dan butuh refreasing, istirahat, rekreasi, dan semacamnya.

Peserta didik hendaknya diizinkan untuk bermain, refreasing, menghibur diri, bersukaria, berbicara bebas, ataupun bergerak-gerak, berlari-laridan lain-lain, untuk mengondorkan saraf-saraf yang kencang/tegang, menghindarkan kebosanan, menghilangkan kelelahan, asalkan semua itu memiliki nilai manfaat bagi peserta didik dan bagi kelangsungan dan kelancaran aktivitas pengajaran dan sebatas kewajaran. Bahkan jika diperlukan, sesekali guru diperbolehkan mengadakan refreasing, baik berupa humor atau dalam bentuk lain-lain, ditengah aktivitas atau proses pengajaran berlansung. Selama tujuan refreasing itu baik dan proporsional serta tidak menjadikan kelas gaduh, pecah konsentrasi peserta didik, dan sebagainya.¹

Perkembangan teknoligi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan yang pesat pada matematika, analisis real, dan teori peluang. Maka untuk menguasai teknologi dimasa yang akan datang diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Menurut Morris Kline, yang dikutip oleh Lisnawati Simanjuntak berpendapat bahwa: "jatuh banggunya suatu Negara dewasa ini tergantung dari kemajuan di bidang matematika".²

Berdasarkan pemikiran di atas, jelaslah bahwa matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang paling bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, setiap aktivitas manusia tidak terlepas dari matematika, baik untuk kehidupan saat ini maupun untuk kehidupan yang akan datang. Selain itu, matematika juga merupakan dasar bagi ilmu pengetahuan lainnya, sehingga memegang peranan penting pada setiap jenjang pendidikan. Namun, menurut

¹Slameto, *BelajardanFaktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cet. III ; Jakarta: RinekaCipta, 1995), h. 30.

²Lisnawaty Simanjuntak, *Metode Mengajar Matematika 1*, (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 64.

Catur Supratmo dalam bukunya matematika asyik mengemukakan bahwa:

Dewasa ini, proses pembelajaran tidak lagi berjalan efektif. Hal ini disebabkan pada kecenderungan guru yang hanya memenuhi tuntunan kurikulum, target kelulusan, serta metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar tidak sesuai dengan cara berpikir siswa. Guru bertindak sebagai subjek, dimana sumber utama pengetahuan dan siswa hanya sebagai objek, yang haus akan pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada siswa MAN Palopo dan informasi dari guru matematika sebelumnya diperoleh, bahwa kelemahan peserta didik dalam pelajaran matematika disebabkan kurangnya aktivitas (keterlibatan) peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil angket penggunaan alat peraga siswa kelas XI IPA MAN Palopo yang termasuk kategori rendah ada 37 siswa atau 67,3%, dan sisanya sebanyak 18 siswa, atau 32,7 % berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan alat peraga siswa kelas XI IPA MAN Palopo termasuk kedalam kategori rendah.
2. Hasil angket minat belajar siswa kelas XI IPA MAN Palopo yang termasuk kategori rendah ada 45 siswa atau 81,8%, dan sisanya sebanyak 18 siswa, atau 32,7 berada pada kategori sedang kategori sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat siswa kelas XI IPA MAN Palopo termasuk kedalam kategori rendah.
3. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh, yaitu 0,978 menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga berpengaruh pada terhadap minat belajar siswa sebesar 97,8 % , sedangkan sisanya sebesar 2,2 % dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menggunakan alat peraga dalam mengajarkan mata pelajaran matematika. Hal ini bertujuan agar siswa dapat termotivasi dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan minat dalam belajar matematika dan pada akhirnya hasil belajar matematika siswa juga dapat meningkat.
2. Penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran memerlukan banyak waktu sehingga dalam penggunaannya guru diharapkan mampu mengefektifkan waktu sebaik-baiknya.
3. Di perlukan penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan penelitian ini.



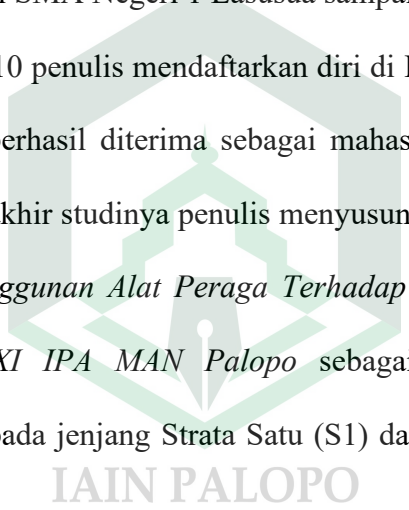
RIWAYAT HIDUP



Harmin, lahir di Kapidi pada tanggal 16 Agustus 1991. Anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayahanda yang ber nama Abri dan ibunda bernama Lasia. Penulis pertama kali menempuh dunia pendidikan formal pada tahun 1998 di MIS Tojabi .

Hingga selesai di pendidikan tingkat sekolah dasar dan tamat pada tahun 2005. Pada Tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikannya di tingkat sekolah menengah pertama yaitu di MTS Negeri 1 Lasusua dan tamat pada tahun 2007. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah atas yaitu di SMA Negeri 1 Lasusua sampai pada tahun 2009.

Pada tahun 2010 penulis mendaftarkan diri di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dan berhasil diterima sebagai mahasiswa Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan. Pada akhir studinya penulis menyusun dan menulis skripsi dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Minat Belajar Matematika pada Siswa Kelas XI IPA MAN Palopo* sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta, 2006.
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Boediono dan Wayan Koster. *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djaali. *Psikolog Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2007).
- Faisalnizbah.blogspot.com/2013/05/Proses Pembelajaran Matematika, html. Online Tanggal, 6Maret 2014.
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung Remaja Rodaskarya, 2008.
- Http.syukurbaru.blogspot.com/2013/03/Pengertian pendidikan menurut para ahli. Oline Tanggal, 5 Maret 2014.
- Muttaqin hasyim, *Tujuan pembelajaran matematika* ([http://muttaqinhyasyim.wordpress.com/2009/06/04/ Tujuan pembelajaran matematika](http://muttaqinhyasyim.wordpress.com/2009/06/04/Tujuan-pembelajaran-matematika) Diakses pada Tanggal, 6 Maret 2014.
- Hamalik, Oemar. *Metode Belajar dan Kesulitan–kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Hurlock,E. *Perkembangan Anak*. (Jakarta : Erlangga, 2000).
- Husnaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik*,(Cet 1 dan 2, jakarta: 2000).
- Http:// Sanglazuardi. Com/ *Statistik- Dasar / Linieritas pengertian- uji- Linieritas*. Di Akses Tanggal 6 mei 2014
- Liang Gie. *Cara Belajar yang efisien*. (Yogya : Liberty,2002).

- Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Cet: II; Jakarta: Rinaka Cipta,2003).
- Sudjana Nana, *Metode Statistik*, (Cet.III; Bandung: Persit, 1984).
- Anonim. *Pengertian Alat Peraga Menurut parah ahli*. Ptk contoh.blogspot.com/2013/09/ *Pengertian Alat Peraga Menurut Para Ahli*.html. Diakses pada Tanggal, 6 Maret 2014.
- Riduwan. *Dasar-dasar Statistika*, (Cet. 7; Bandung: Alfabeta. 2009).
- Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data Dalam Analisis Syayistika*, Cet: 2; Bandung: Alfabeta,2007).
- Sriyanto, HJ. *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007.
- Sagala S. *Konsep dan Makna Pembelajaran*.(Bandung : Alfabeta, 2010).
- Sharsimi Arikunto, *Penelitian Manajemen*,(Jakarta: Rineka cipta 199).
- Sugiono. *Metode penelitian Administrasi*, (Ed. V; Bandung: Alfabeta, 1998), h. 101
- Sukardi. *metodologi penelitian pendidikan*. (cet.I; Jakarta: Bumi: Aksara, 2013), h. 121
- Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan indonesia,2003).
- Subana, Moersetyo Pahardi dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia,2005).
- Tokobukuadm.com/artikel /*Media Pembelajaran Untuk Mengatasi Keterbatasan Ruang Waktu dan Indera*.
- Tampubolon. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. (Bandung: Angkasa, 1993).
- Anonim. *Fungsi Alat Peraga*.Www. Psychologymania.com /2013/01/fungsi alat peraga.html



IAIN PALOPO